

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditi yang dapat diusahakan secara intensif. Jagung memiliki peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pangan selain gandum dan padi. Jagung memiliki sumber karbohidrat yang digunakan sebagai bahan pakan ternak dan baku industri. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dapat digunakan sebagai penghasil bahan farmasi yang telah direkayasa genetika. Beberapa daerah di Indonesia juga menggunakan jagung sebagai bahan makanan pokok seperti Madura, Sulawesi, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur.

Berkembangnya bahan pangan dan bahan baku industri pakan ternak membuat produksi jagung nasional meningkat. Hal ini didasarkan dengan Produksi jagung lima tahun terakhir (2013-2017) meningkat dengan rata-rata 8,02% pertahun. Pada tahun 2016 produksi jagung sebesar 23,58 juta ton mengalami peningkatan sekitar 3,96 juta ton jika dibandingkan pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan 20,22%. pada tahun 2017 jagung kembali mengalami peningkatan sebesar 18,55% dari 23,58 juta ton menjadi 27,95 juta ton (Sekjen Kementan, 2017). Kondisi ini didasarkan dengan meningkatnya tingkat konsumsi perkapita pertahun dan meningkatnya penduduk Indonesia (Anoni 2012a). Jagung digunakan sebagai pakan ternak didorong oleh harganya yang relatif terjangkau, mengandung kalori tinggi dan protein dengan kandungan asam amino lengkap, dibandingkan dengan bahan baku ternak lainnya. Oleh karena itu, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jagung diantaranya melalui satrategi peningkatan produktivitas. Peningkatan produtivitas dengan menyediakan benih unggul yang menghasilkan benih yang baru.

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian mengembangkan jagung hibrida varietas baru yaitu jagung hibrida galur I, Jagung hibrida galur D, dan Jagung hibrida galur F, Jagung ini dikembangkan di daerah Kabupaten Agam dan Kabupaten Dharmasraya, dan galur J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J4S2 yang

ditanaman di Kota Solok. Umur panen masing-masing galur jagung ini adalah jagung galur I dengan umur panen 100 hari setelah tanam, galur D dengan umur panen 100 hari setelah tanam, galur F dengan umur panen 104 hari setelah tanam. Biji jagung yang dihasilkan mempunyai sifat fisik dan kimia yang beragam. Akan tetapi, belum ada studi yang mengidentifikasi sifat fisik dan kimia masing-masing galur ini yang relevan untuk tujuan pengembangan metode penanganan pasca panen dan pengolahannya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dibuat dengan judul “**Studi Karakteristik Jagung Hibrida Galur Baru Berdasarkan Sifat Fisik dan Kimia**”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sifat fisik dan kimia jagung varietas Bisi 18, varietas Pioner P32, varietas NK 212, galur D, galur I, dan galur F dengan daerah penanaman dari Kabupaten Dharmasraya dan Daerah Kabupaten Agam dan galur J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J4S2 dari daerah Kota Solok

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memberikan informasi tentang sifat fisik dan kimia varietas Bisi 18, varietas Pioner P32, varietas NK 212 galur D, galur I, dan galur F dengan daerah penanaman dari Kabupaten Dharmasraya dan Daerah Kabupaten Agam dan galur J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J4S2 dari daerah Kota Solok.